

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengandung makna tunduk, damai dan menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT yang didalamnya terdapat seperangkat aturan pedoman hidup secara komprehensif salah satunya dalam bidang ekonomi. Ekonomi merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana diri pribadi maupun kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhannya tiada lain dengan cara produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Berkenaan dengan produksi tentu bagi negara yang masih berkembang dalam usaha meningkatkan kapasitas produksi memerlukan suatu solusi salah satunya lewat investasi.

Dewasa ini, kata investasi menjadi hal menarik yang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Namun memang hal ini tidak selalu berkaitan dengan penanaman modal yang ujungnya berakhir pada profit. Bagi kalangan pelajar investasi bukan hal yang berkaitan dengan profit melainkan dengan investasi ilmu yang nantinya akan berguna untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Investasi sangat dianjurkan dalam Islam, karena hal ini dapat menjadikan harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan tentu akan membawa manfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Periode 2014-2017. ISSI sendiri merupakan indeks saham secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan terdaftar dalam DES (Daftar Efek Syari'ah). Bursa efek merupakan bagian dari pasar modal, tentu telah diatur dalam undang-undang pasar modal (UUPM) No.08 Tahun 1995 Pasal 1 butir (4) tentang pasar modal bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan penyedia sistem atau sarana dalam rangka mempertemukan antara penjual dan pembeli efek yang akan melakukan kegiatan transaksi .

Instrumen saham memang dalam praktiknya belum didapati pada masa Rasulullah SAW. Perdagangan yang terjadi pada masa itu hanya sebatas perdagangan komoditas barang rill seperti layaknya terjadi pada pasar biasa. Ditambah lagi belum ada *nash* atau teks Al-Quran maupun Hadis yang dapat menghukumi secara jelas dan pasti tentang adanya instrumen saham. Dari permasalahan tersebut menjadikan para ulama dan *fuqoha* (ahli fiqih) kontemporer melakukan ijtihad yang tentunya mengacu pada dasar hukum yang jelas kebenarannya. Diperbolehkannya jual beli saham semakin kuat dikarenakan hadirnya fatwa-fatwa tersebut. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor: 40/DSN-MUI/2003 salah satunya yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pasar modal syariah. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan suatu usaha atau suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Investor yakni mereka yang akan membeli saham, tentu berkewajiban untuk mengetahui secara menyeluruh kondisi perusahaan yang akan ditanami modal (investasi). Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya itu selalu dalam keadaan aman dan terus berkembang. Dengan ini, maka laporan keuanganlah yang menjadi media untuk mewujudkan keinginan investor tersebut. Hal ini dikarenakan para investor akan mendapatkan dorongan serta masukan dalam mengambil sebuah keputusan.¹

Menilai suatu perusahaan lewat analisis laporan keuangan salah satunya mengetahui hal yang berkenaan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Sumber kekayaan dana operasional yang dimiliki suatu perusahaan guna mendapat manfaat serta tercapainya suatu tujuan di masa yang akan datang biasa disebut aset atau istilah lainnya dalam akuntansi yaitu aktiva. Pertumbuhan suatu perusahaan biasanya identik dengan adanya pertumbuhan aset. Paradigma aset menjadi indikator pertumbuhan yang lazim digunakan. Aset terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lainnya.² Namun, dalam penelitian ini penulis memilih komponen aset tetap, persediaan dan total aset.

Aktiva tetap atau *fixed asset* ini adalah bagian dari neraca yang sifatnya permanen digunakan dalam operasi perusahaan dan dibeli bukan untuk dijual

¹ Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm.16.

² Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Akuntansi*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm.3.

dalam operasi normal perusahaan. Harta kekayaan yang masuk dalam aktiva tetap diantaranya peralatan, mesin, bangunan dan tanah. Arti lain aset tetap yaitu aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk produksi dan penyediaan barang dan jasa, bisa juga untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif pada periode tertentu.³

Aset tetap ini penting bagi perusahaan karena memiliki nilai tinggi, penggunaan yang relatif lama dan menjadi alat utama perusahaan menghasilkan *revenue*. Komponen aset lainnya yang memegang peranan penting untuk menentukan kekayaan perusahaan dalam suatu periode yaitu persediaan. Persediaan merupakan pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam bisnis normal atau barang untuk membuat barang yang akan dijual.⁴ Klasifikasi persediaan dalam suatu perusahaan diantaranya bahan baku, bahan perlengkapan, barang dalam proses dan barang jadi. Persediaan juga tidak kalah pentingnya dengan komponen aset lainnya. Komponen-komponen aset inilah yang nantinya akan terakumulasi dalam total aset. Permasalahan persediaan kerap terjadi dalam suatu perusahaan khususnya oleh para pengambil keputusan dalam bidang persediaan,

³ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta:Salemba empat, 2012), hlm 270.

⁴ Donal E Kieso,dkk. *Akuntansi Intermediate* Edisi ke dua Belas Jilid I. (Jakarta:Erlangga, 2013), hlm.402.

baik dalam hal produksi maupun jasa. Dalam hal produksi jika jumlah persediaan barang terlalu sedikit dibandingkan jumlah permintaan dari konsumen, maka akan berakibat hilangnya kepercayaan konsumen yang berdampak pada kurangnya pendapatan perusahaan dan muncul biaya yang jauh lebih besar untuk memenuhi permintaan tersebut. Namun sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih sedikit dari persediaan barang yang ada, maka perusahaan akan mengalami kerugian disebabkan dari penambahan biaya penyimpanan, biaya penyusutan, dan penurunan harga. Maka perlu adanya pengendalian yang efektif dan efisien dalam menggunakan persediaan tersebut. Pada PT Kimia Farma berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dewi Triwartini menyatakan bahwa pengendalian persediaan bahan baku PT Kimia Farma Tbk belum menjalankan manajemen persediaan dengan baik/optimal, oleh karena itu perlu adanya perbaikan.⁵

Total aset merupakan jumlah keseluruhan harta/aktiva diantaranya aset lancar, aset tetap dan aset lainnya. Total aset juga didefinisikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yaitu kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual untuk dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal dalam waktu satu tahun. Total aset jika dilihat dalam laporan keuangan ada pada laporan neraca. Total aset

⁵ Dewi Triwartini Wahyu W, *Evaluasi pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT Kimia Farma Tbk*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2009).

juga dapat mencerminkan kekayaan suatu perusahaan. Selain itu, total aset juga dapat menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya.⁶

Pentingnya komponen aset di atas, menjadikan hal tersebut menarik dan mendorong penulis untuk menganalisis hubungan persediaan dan aset tetap terhadap total aset. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Kimia Farma.Tbk.

PT Kimia Farma adalah perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1871. Nama perusahaan ini awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958 pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas. Sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah stastusnya menjadi perusahaan publik. PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam penulisan berikutnya disebut perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Sekarang keduanya telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, perseroan telah berkembang menjadi

⁶ Zaki Budiawan, *Sistem Akuntansi (Penyusunan dan Metode)*, (Yogyjakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 2011), hlm.21

perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.⁷

Berdasarkan laporan keuangan total aset KAEF tumbuh tipis 6,54% secara tahunan dari 6,09 triliun pada kuartal I/2017 menjadi Rp6,49 triliun pada kuartal I/2018. Kegiatan usaha Perseroan dibidang ritel hingga agustus 2018 dengan jaringan terbesar di Indonesia ini memiliki sebanyak 1080 apotek, 522 klinik, kesehatan dan 10 optik yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu melengkapai portopolio bisnis perseroan terdapat 55 laboratorium diagnostik yang dikelola oleh PT Kimia Farma Diagnostika, sebagai anak perusahaan PT Kimia Farma Apotek. Perusahaan ini juga didukung oleh 5.758 karyawan.

Perkembangan Jumlah Persediaan, Aset Tetap dan Total Aset PT Kimia Farma,Tbk dari tahun ke tahunnya mengalami fluktuatif. Total Aset pada tahun 2017 mengalami peurunan yang cukup signifikan. Selain itu, komponen persediaan sering mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya disetiap tahunnya hampir mengalami penurunan. Begitu pula pada komponen aset tetap terjadi penurunan namun hanya pada tahun 2014 dan 2016. Berikut adalah data perkembangan jumlah persediaan dan aset tetap terhadap total aset di PT Kimia Farma Tbk Periode 2014-2017.

⁷ Hikmah Ikhvani, “*Sejarah Kimia Farma*”, dalam <https://www.kimiafarma.co.id/profil/profil-perusahaan/sejarah.html>, diakses tanggal 27 Desember 2018.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Persediaan, Aset Tetap dan Total Aset
PT Kimia Farma Periode 2014-2017.

TAHUN		PERSEDIAAN (Rp)		ASET TETAP (Rp)		TOTAL ASET (Rp)		Ket
2014	1	705.056.459.377		502.320.598.615		2.279.989.532.514		
	2	780.995.545.893	↑	509.959.777.074	↑	2.591.663.014.582	↑	
	3	747.664.403.467	↓	521.863.167.962	↑	2.741.804.972.724	↑	
	4	687.406.883.246	↓	557.939.412.570	↑	2.968.184.626.297	↑	
2015	1	787.767.934.854	↑	581.753.982.105	↑	2.819.370.348.198	↓	
	2	878.583.049.997	↑	613.055.108.221	↑	2.980.071.526.700	↑	
	3	820.915.932.393	↓	636.783.435.668	↑	3.166.608.513.102	↑	
	4	742.317.799.941	↓	681.742.779.981	↑	3.236.224.076.311	↑	
2016	1	792.651.262.560	↑	1.057.448.226.162	↑	3.669.398.251.556	↑	
	2	871.388.929.166	↑	1.082.005.781.536	↑	3.812.877.461.156	↑	
	3	885.915.788.656	↑	1.206.931.685.835	↑	4.292.454.877.538	↑	
	4	967.326.842.652	↑	1.006.745.257.089	↓	4.612.562.541.064	↑	
2017	1	961.205.733.939	↓	1.129.799.269.487	↑	4.482.691.215.161	↓	
	2	1.074.529.634.287	↑	1.314.211.136.526	↑	4.974.122.070.041	↑	
	3	1.206.761.540.154	↑	1.515.504.907.023	↑	5.682.879.769.680	↑	
	4	1.192.342.702.145	↓	1.687.785.385.991	↑	6.096.148.972.533	↑	

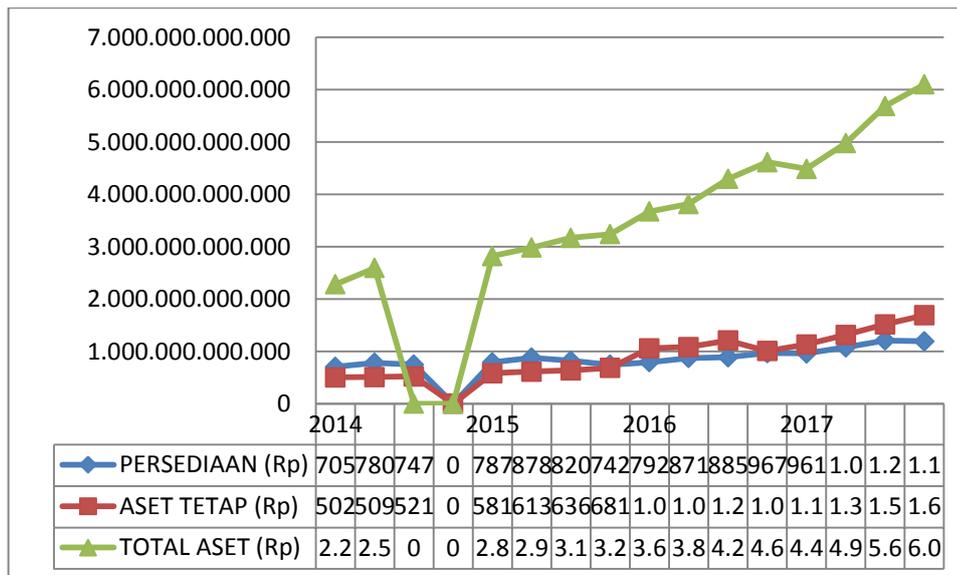
Sumber: Laporan Keuangan publikasi PT Kimia Farma Periode 2014-2017⁸.

Mengacu pada data sebelumnya, yang menjadi permasalahan yaitu dilihat dari variabel Y (Total Aset) pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Selain itu, komponen persediaan sering mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya disetiap tahunnya hampir mengalami penurunan. Begitu pula pada komponen aset tetap terjadi penurunan namun hanya pada tahun 2016. Fluktuasi yang menjadi permasalahan pula yakni pada tahun 2015 dimana persediaan dan aset tetap mengalami kenaikan sedangkan total aset turun. Peningkatan dan penurunan setiap variabel, baik itu variabel (X) Persediaan dan

⁸Hikmah Ikhwani, "Laporan Keuangan Triwulan", dalam <https://www.kimifarma.co.id/Investor/Laporan-triwulan.html>, diakses tanggal 27 Desember 2018.

Aset Tetap maupun variabel (Y) Total Aset Pada PT Kimia Farma Periode 2014-2017 tersebut dapat dilihat pada data grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Jumlah Persediaan, Aset Tetap dan Total Aset PT Kimia Farma
Periode 2014-2018



Sumber: Laporan Keuangan publikasi PT Kimia Farma Periode 2014-2017 (data diolah)⁹.

Grafik di atas menunjukkan bahwa Persediaan, Aset Tetap dan Total Aset PT Kimia Farma Periode 2014-2017 disetiap periodenya mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil dari data tabel dan grafik diatas terlihat bahwa persediaan lebih sering mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Aset tetap pun mengalami fluktuasi namun tidak sesering persediaan, pergerakan yang cukup jelas terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Sedangkan Total Aset mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun 2014-2016. Akan tetapi pada tahun 2017 tepatnya pada triwulan I mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga hal inilah yang menjadikan permasalahan dalam penelitian ini.

⁹Hikmah Ikhwani, "Laporan Keuangan Triwulan", dalam <https://www.kimifarma.co.id/Investor/Laporan-triwulan.html>, diakses tanggal 27 Desember 2018.

Merujuk pada teori yang mengungkapkan bahwa Persediaan dan Aset Tetap mempunyai hubungan yang positif dan berbanding lurus dengan Total aset. Persediaan merupakan komponen yang signifikan tidak hanya pada aktiva lancar tapi terhadap total aset pula. Aset tetap merupakan suatu aset atau beban yang dapat dapat berpengaruh signifikan dalam hasil operasi yang terakumulasi dengan komponen aset lain kedalam total aset.¹⁰ Dalam artian ketika Persediaan dan Aset Tetap naik maka Total Aset akan ikut naik. Begitu pula sebaliknya ketika Persediaan dan Aset Tetap turun maka Total Aset akan turun. Namun dari data yang disajikan sebelumnya terdapat beberapa data yang menunjukkan masalah karena adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta

Persediaan pada tahun 2014-2017 kecuali tahun 2016 terjadi perlawanan arus ketika Persediaan mengalami penurunan tapi Total Aset tetap mengalami kenaikan. Kemudian pada Aset Tetap tepatnya tahun 2015 dan 2016 ketika Aset Tetap mengalami penurunan Total Aset masih tetap pada kenaikannya. Pada tahun 2015 ketika Persediaan dan Aset tetap mengalami kenaikan namun Total Aset turun. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti yang diteliti penulis. Namun, dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi untuk menambah bahan kajian pada penelitian penulis. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Tin Nuriyanti yang berjudul *Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan dan Aktiva Tetap Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di*

¹⁰ Marcus Prihminto Widodo, *Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*, (PT. Indeks, 2008), hlm.40

Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.¹¹ Secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas dengan tingkat signifikan 0,029 dalam artian semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi rentabilitas. Sedangkan persediaan dan aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap rentabilitas dengan signifikansi $> 0,05$ artinya semakin rendah perputaran persediaan dan aktiva tetap, maka semakin rendah pula tingkat rentabilitas. Secara simultan bahwa perputaran piutang, persediaan dan aktiva tetap berpengaruh terhadap rentabilitas dengan nilai signifikan 0,012 dalam artian meningkatnya perputaran piutang, persediaan dan aktiva tetap maka secara bersamaan akan dapat meningkatkan tingkat rentabilitas perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh Tresna Aprilia dengan judul *Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Net Sales (NS) Terhadap Total Assets Pada Pt Perusahaan Gas Negara Tbk Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*.¹² Bahwa Net Working Capital (NWC) dan Net Sales (NS) terhadap Total Asset pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. positif namun tidak signifikan dengan kontribusi sebesar 65%. Sehingga penulis hendak melakukan kajian lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul: ***Pengaruh Persediaan dan Aset Tetap Terhadap Total Aset pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada PT Kimia Farma Periode 2014-2017)***.

¹¹ Tin Nuriyanti, *Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan dan Aktiva Tetap Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, Skripsi, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2015).

¹²Tresna Aprilia, *Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Net Sales (NS) Terhadap Total Assets Pada Pt Perusahaan Gas Negara Tbk Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*, Skripsi, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa tinggi rendahnya jumlah persediaan dan aset tetap serta terjadinya peningkatan dan penurunan jumlah persediaan dan aset tetap berpengaruh terhadap total aset. Dari identifikasi masalah tersebut, penulis merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah persediaan secara parsial terhadap total aset pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2014-2017;
2. Seberapa besar pengaruh aset tetap secara parsial terhadap total aset pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2014-2017;
3. Seberapa besar pengaruh jumlah persediaan dan aset tetap secara simultan terhadap total aset pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2014-2017.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi dan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah persediaan secara parsial terhadap total aset pada PT. Kimia Farma Periode 2014-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh aset tetap secara parsial terhadap total aset pada PT. Kimia Farma Periode 2014-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah persediaan dan aset tetap secara simultan terhadap total aset pada PT. Kimia Farma Periode 2014-2017;

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat berguna khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi pihak yang berkepentingan baik itu secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Fungsi secara Teoritis

- a. Penelitian ini berguna bagi peneliti yang dapat dijadikan media pembelajaran, pengembangan serta aplikasi ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan;
- b. Pada akademisi di perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ataupun acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Fungsi secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yang didalamnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut khususnya dalam hal yang berkaitan dengan jumlah persediaan, aset tetap dan total aset yang nantinya akan sangat berguna demi kelangsungan usaha perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan masa yang akan mendatang.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.